

# Eksplorasi Konsep Matematika Produk Anyaman Pada Kebudayaan Suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak

Deviana<sup>1</sup>, Agung Hartoyo<sup>2</sup>, Nurfadilah Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Tanjungpura (78124), Kalimantan Barat, Indonesia

[devianadec8@gmail.com](mailto:devianadec8@gmail.com), [agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id](mailto:agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id), [nurfadilah.siregar@fkip.untan.ac.id](mailto:nurfadilah.siregar@fkip.untan.ac.id)

Diterima 01 April 2023, disetujui untuk publikasi 03 Juni 2023

**Abstrak.** Konsep matematika produk anyaman pada kebudayaan suku dayak pantu seratus di kabupaten landak dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar matematika di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan ragam produk anyaman asli kebudayaan suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak dan untuk mengetahui apa saja konsep matematika produk anyaman pada kebudayaan suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan dengan pendekatan etnografi yang bertujuan menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan produk anyaman asli suku Dayak Pantu Seratus. Hasil dari penelitian ini terdapat empat ragam produk anyaman khas Dayak Pantu Seratus yaitu daku, terinak, tikar, tangok. Dari empat ragam produk anyama khas Dayak Pantu Seratus terdapat konsep matematika. [EKSPLOKASI KONSEP MATEMATIKA PRODUK ANYAMAN PADA KEBUDAYAAN SUKU DAYAK PANTU SERATUS DI KABUPATEN LANDAK] (*Jurnal Fibonacci*, 04(1): 1 - 10, 2023)

Kata Kunci: Etnomatematika; Produk Anyaman; Geometri

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki 1340 suku yang tersebar di seluruh penjuru nusantara (Monteiro 2015). Aktivitas berpikir masyarakatnya pun dipengaruhi oleh masing-masing kebudayaan atau adat yang berlaku. Suku Dayak Pantu Seratus merupakan satu di antara suku yang ada di Indonesia dan tersebar di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pantu Seratus berasal dari dua nama yaitu Pantu dan Seratus dimana masing-masing dari nama tersebut memiliki arti. Pantu diambil dari nama sungai yang terletak di kampung Semosok. Nama Pantu juga memiliki dua makna yaitu pantulak dan panutan yang memiliki arti menolak hal-hal yang buruk terjadi serta dapat menjadi panutan yang baik, sedangkan Seratus diambil dari jumlah masyarakat Dayak Pantu yang saat itu berjumlah seratus orang. Suku tersebut memiliki ragam produk kebudayaan seperti: daku, terinak, tikar, tangok. Hal ini yang membuatnya istimewa dan berbeda dari suku yang lainnya. Produk budaya tersebut

tentunya merupakan hasil dari daya pikir masyarakat setempat. Hasil daya pikir yang memiliki hubungan dengan pengetahuan matematika menurut Putrawangsa (2017) merupakan bentuk kegiatan manusia dengan lingkungan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dari produk budaya yang memiliki unsur-unsur matematis seperti bangun ruang yang berhubungan dengan konsep geometri, corak-corak yang berhubungan dengan pola, menggambarkan motif yang berhubungan dengan konsep koordinat kartesius, konsep pola bilangan dan konsep simetris dalam matematika hal ini tergolong ke dalam etnomatematika.

Etnomatematika berperan sebagai jembatan penghubung antara matematika dengan kebudayaan, dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan pemahaman suatu materi oleh siswa menjadi lebih mudah karena materi yang dijelaskan berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Jika siswa belajar dari apa yang ia ketahui terlebih dahulu dan dekat dengan

kehidupannya sehari-hari maka pemahaman terhadap hal yang dipelajari akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Etnomatematika mulai diperkenalkan oleh D'Ambrosio, seorang ahli matematika dari Brazil pada tahun 1997 (Puspawati & Putra 2014). Menurut Urbiratan D'Ambrosio, matematika bukanlah sesuatu yang luput dari nilai-nilai budaya (D'Ambrosio, 1985). Matematika telah diterapkan dalam aspek kegiatan masyarakat budaya sesuai dengan kebiasaan mereka. Maksud dari menganalisis etnomatematika yaitu untuk mengetahui bentuk kepercayaan, pandangan, sikap matematika dalam ruang lingkup masyarakat tertentu, maka etnomatematika bisa digunakan sebagai patokan untuk mengupayakan pembelajaran matematika, sehingga berpengaruh untuk siswa. Freudenthal juga menegaskan, bahwa siswa dapat belajar dengan lingkungan sekitarnya yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan siswa (Putrawangsa, 2017). Selain itu juga diperkuat oleh teori yang dipaparkan oleh National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) dalam Dede (2012), bahwa matematika merupakan bagian dari aset dan mempunyai nilai kebudayaan. Matematika merupakan satu diantara banyak pencapaian budaya dan intelektual dalam kehidupan manusia. Sebagai masyarakat budaya, dapat ditumbuhkan pemahaman dan persepsi termasuk juga pemahaman dalam aspek estetikanya dan kreatifitasnya. Pada konteks pendidikan, pembelajaran matematika berbasis etnomatematika didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Selain itu juga dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 16 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan berlandaskan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa penyisipan budaya dalam pembelajaran sangat didukung

oleh sistem pendidikan Indonesia, termasuklah etnomatematika.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari NCTM (2000) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa yang diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terdapat pada produk anyaman. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **Eksplorasi Konsep Matematika Produk Anyaman Pada Kebudayaan Suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak**. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat mendukung proses belajar mengajar matematika yang berasal dari kebudayaan sekitar.

### **Tinjauan Teoretis**

Hartoyo, 2012; Saputra, Yani & Sayu, 2020; Purnama & Priatiningtyas, 2020) telah melakukan beberapa penelitian mengenai pembelajaran berbasis budaya yang digunakan dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika yang bermakna, dengan memadukan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran, serta mengaitkan kebudayaan sekitar dengan pembelajaran matematika. Penelitian Hartoyo (2020) terkait etnomatematika pada budaya masyarakat perbatasan Indonesia-Malaysia yang menjalani kehidupan sehari-hari maupun menjalankan adat istiadat suku. Dayak dapat disimpulkan bahwa terdapat konsep geometri dimensi-2 dan dimensi-3. Selain itu, berdasarkan penelitian Saputra, Yani & Sayu (2020) tentang Eksplorasi konsep matematika kerajinan anyaman Bido pada kebudayaan suku Dayak Sengkunang di Kabupaten Landak dapat disimpulkan bahwa dalam anyaman bido terdapat konsep matematika yaitu bilangan asli dan terlihat konsep geometri dimensi-2 (persegi, persegi panjang, segitiga dan trapesium). Berdasarkan penelitian Purnama & Priatiningtyas (2020) terkait

Ekplorasi Etnomatematika dalam Motif Tenun Kain Lunggi Sambas Kalimantan Barat dan implikasinya terhadap Pembelajaran Matematikadapat disimpulkan bahwa terdapat konsep matematika dalam proses pembuatan motiftenun kain Lunggiyang meliputi konsep geometri, refleksi, dan skala, pengukuran atau estimasi, ketepatan, kesetaraan.

## Metode Penelitian

### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Dusun Gasing, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Dusun yang dikelilingi kebun sawit ini terletak pada koordinat 0.3780234421497542, 109.91510854536135. Berdasarkan koordinat tersebut Dusun ini berada pada dataran tinggi. Rata-rata mata pencaharian masyarakat di sana adalah berladang dan berkebun sehingga dapat diketahui sektor ekonomi masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan alam. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan maret 2022.

### *Alat dan Bahan Penelitian.*

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

1. lembar observasi  
lembar observasi merupakan alat pengumpulan data yang dibuat untuk mendapatkan data dari variabel. Lembar observasi berisi pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi.
2. lembar pedoman wawancara  
lembar pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang dibuat untuk menjadi suatu acuan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dari narasumber.
3. *handphone*.  
*Handphone* merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil dekumentasi berupa foto, video, dan audio.

### *Disain Penelitian.*

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Purnia & Alawiyah (2020, h.22) metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografis. Etnografi merupakan sebuah metode riset yang cenderung fokus pada landasan teori dan dipakai untuk melakukan pengamatan kondisi sosial budaya. Pendekatan etnografi ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis unsur kebudayaan dalam suatu masyarakat atau suku bangsa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan produk anyaman asli suku Dayak Pantu Seratus dengan menggunakan pendekatan etnografis.

### *Prosedur.*

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Mempersiapkan instrumen penelitian baik berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang ragam produk anyaman dari Pak Amat selaku *temanggung* (ketua adat) Dayak Pantu Seratus di Dusun Amboyo Inti dan informasi terkait konsep matematika yang ada dalam proses pembuatan anyaman dari ibu Mariana selaku pengerajin anyaman.
  - 2) Melakukan validasi instrumen penelitian yakni berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang hasilnya valid dan reliabel sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Silvia Sayu, M.Pd. Beliau adalah salah satu dosen di prodi pendidikan matematika Universitas Tanjungpura.
  - 3) Melakukan revisi apabila terdapat kesalahan pada instrumen penelitian yang telah divalidasi.

- 4) Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian di lapangan
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melakukan observasi dilapangan terkait produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus.
  - 2) Melakukan wawancara terhadap pengerajin produk anyaman dan juga *Temanggung* suku Dayak Pantu Seratus.
- c. Tahap Akhir
- 1) Menganalisis data hasil wawancara maupun observasi di lapangan seperti dibawah ini:  
Keterangan P: peneliti N1 dan N2:  
Narasumber  
P : kalau untuk produk anyama sendiri pak sejak kapan masyarakat Pantu mengenal produk anyaman?  
N1 : Produk anyaman sudah ada sejak zaman kerajaan Singasari. Produk anyaman ini digunakan masyarakat sebagai alat penunjang pekerjaan dan perabotan rumah tangga, produk anyaman juga merupakan mata pencaharian masyarakat dahulu sebelum mengenal perkebunan karet dan sawit. Produk anyaman ini diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anaknya sebagai bentuk pelestarian peninggalan leluhur. Ada empat macam produk anyaman yang menjadi ciri khas masyarakat Pantu Seratus yaitu *daku, terinak, tikar, tangok*.  
P : Apa saja produk anyaman yang ibu buat?  
N2 : kalau produk anyaman yang saya buat ada empat yaitu *daku, terinak, tikar, tangok*  
Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa produk anyaman sudah ada sejak zaman Singasari atau sekitar 1922 Masehi. Terdapat empat macam produk anyaman asli yang menjadi ciri

khas masyarakat Pantu Seratus yaitu *daku, terinak, tikar, tangok*.

- 2) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian Menyusun laporan penelitian akhir Prosedur penelitian.

#### **Analisis Data.**

##### a. Reduksi Data

Menurut Afrizal (2014, h.17) tahap Reduksi data merupakan tahap bagi peneliti untuk memperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Kemudian peneliti mengfokuskan pada hal-hal yang penting yang disampaikan oleh informan atau dokumen penelitian. Adapun tahap dalam mereduksi data yang dilakukan yakni menjelaskan unsur-unsur dalam produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus dan menganalisis hasil data yang didapatkan.

##### b. Penyajian Data

Menurut Afrizal (2014, h.179) Penyajian data adalah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan dari penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel yang dapat memudahkan dalam mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada.

##### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Afrizal (2014, h.10) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Analisis data.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Dayak Pantu Seratus memiliki empat ragam produk khas anyaman yaitu *daku*, *terinak*, *tikar*, *tanggok*. Dalam proses pembuatan produk anyaman tersebut masyarakat disana menggunakan satuan ukur dan hitungan tertentu yang disepakati oleh mereka, secara tidak sadar mereka telah menerapkan pengetahuan matematika. Etnomatematika dalam kegiatan menganyam terdapat konsep matematika yaitu berhitung, menentukan lokasi, mengukur, merancang, bermain, mendeskripsikan. Berikut satuan ukur yang telah disepakati oleh masyarakat Dayak Pantu Seratus Tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Satuan Ukur Masyarakat Pantu Seratus**

No	Satuan Ukur	Penjelasan
1	Jengkal	Jarak antara jari jempol dengan jari telunjuk yang direntangkan
2	Jangka	Jarak antar jari jempol dengan jari tengah yang direntangkan
3	Dapak	Jarak antara ujung jari sebelah kanan dengan pertengahan dada
4	Tapak	Jarak antara ujung tumit dan ujung jarikaki. 1 tapak wanita dengan ukuran 38 jika dikonversikan ke cm maka ukurannya 24 cm
5	Ruas	Jarak antara buku bamboo

Dari satuan ukur tersebut digunakan istilah numerik dengan bahasa suku Dayak Pantu

Seratus. Adapun satuan ukuran tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2:

**Tabel 4.1 Istilah Numerik Pantu Seratus**

Simbol Bil	Sebutan bilangan suku Dayak Pantu Seratus	Sebutan bilangan dalam bahasa Indonesia
1	Nye	Satu
2	Due	Dua
3	Taruh	Tiga
4	Ampat	Empat
5	Rima	Lima
6	Inum	Enam
7	Ijok	Tujuh
8	Mai	Delapan
9	Pare	Sembilan
10	Sumeng	Sepuluh

### Pembahasan

#### 1. Ragam produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus

Secara historis, mata pencaharian suku Dayak Pantu Seratus sebelum adanya karet dan sawit adalah buah tengkawang dan anyaman, namun mata pencaharian masyarakat yang masih bertahan sampai sekarang hanyalah membuat produk anyaman, dikarenakan hutan yang ditumbuhi pohon tengkawang sudah habis dibabat untuk dijadikan lahan perkebunan sawit dan karet. Disisi lain ragam produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus masih tetap dipertahankan karena kebutuhan masyarakat sebagai peralatan penunjang pekerjaan dan sebagai sumber penghasilan.

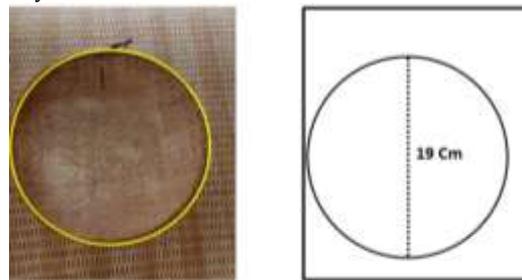
Berikut ragam produk anyaman yang masih terus dilestarikan oleh masyarakat Dayak Pantu Seratus: (1) Daku adalah produk anyaman yang terbuat dari pasak, *daku* biasanya digunakan untuk membersihkan padi dari daun atau membersihkan beras dari debu atau sampah kecil; (2) Terinak adalah produk anyaman yang digunakan masyarakat sebagai topi untuk melindungi kepala dari paparan sinar matahari atau hujan saat berpergian ke ladang; (3) Tikar adalah produk anyaman yang terbuat dari daun dadak, *tikar* biasanya digunakan untuk melapisi lantai saat ingin duduk atau berbaring; (4) Tangok produk anyaman yang terbuat dari pasak, *tangok* biasanya digunakan masyarakat sebagai wadah untuk menaruh sayur atau pun digunakan untuk mencuci sayur dan daging. *Tangok* sendiri memiliki bentuk seperti trapesium sama kaki sehingga memiliki konsep matematika yaitu bangun ruang.

## 2. Konsep matematika pada ragam produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus

Konsep matematika yang berhubungan dengan suatu budaya dapat disebut sebagai etnomatematika. Pada produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus terdapat konsep matematika yaitu bangun datar dan bangun ruang. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Dewi (2021) yang mengatakan bahwa dalam produk anyaman bambu terdapat enam aspek yang mengandung konsep matematika. Setiap budaya memiliki cara berfikir matematis yang bervariasi seperti cara menghitung, mengukur matematis hingga teknik matematika dasar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya tinggalnya (Hammond, 2000:h.22). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan berikut adalah konsep-konsep matematika yang terdapat pada produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus dilihat dari bentuk anyaman:

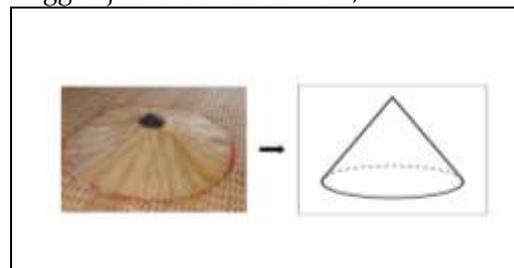
(1) Daku, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada produk anyaman *daku*, diketahui fisiknya secara dua dimensi berbentuk lingkaran dan secara tiga dimensi berbentuk tabung tanpa tutup. Sedangkan,

berdasarkan hasil pengukuran langsung, diketahui bahwa *daku* memiliki keliling yang berukuran empat jengkal orang dewasa atau dikonversikan kedalam cm maka ukurannya 60 cm dan memiliki ukuran tinggi satu jari atau 2 cm, berdiameter sekitar 19 cm, berjari-jari sekitar 8,5 cm;. berikut hasil dokumentasi anyaman *daku*.



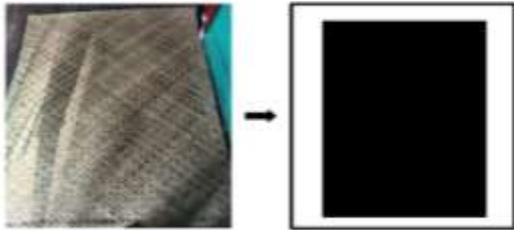
**Gambar 1.** Dokumentasi anyaman *daku*

(2) Terinak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada produk anyaman *terinak*, diketahui fisiknya secara tiga dimensi berbentuk kerucut tanpa alas yang didalamnya memiliki pengikat kepala berbentuk tabung tanpa alas tanpa tutup. Sedangkan, berdasarkan hasil pengukuran langsung, diketahui bahwa *terinak* memiliki jari-jari alas kira-kira 2 jengkal atau 30 cm, memiliki *sirat* (cincin alas berwarna merah) dengan panjang kira-kira 188,4 cm, keliling pengikat kepala kira-kira 3 jengkal atau sekitar 45 cm dengan tinggi 4 jari atau sekitar 8 cm;



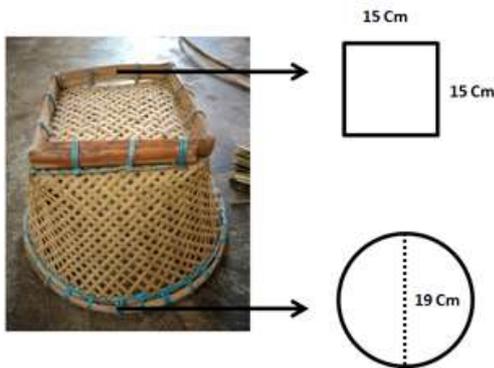
**Gambar 2.** Dokumentasi anyaman *terinak*

(3) Tikar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada produk anyaman *tikar*, diketahui fisiknya dua dimensi berbentuk persegi panjang dengan pola anyaman berbentuk persegi yang saling silang. Sedangkan, berdasarkan hasil pengukuran langsung, diketahui bahwa *tikar* memiliki lebar 1 depak atau 100 cm x panjang 10 tapak atau sekitar 240 cm;



Gambar 3. Dokumentasi anyaman tikar

(4) Tangok, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada produk anyaman *tangok*, diketahui fisiknya secara dua dimensi berbentuk trapesium sama kaki dan bangun ruang tiga dimensi dengan alas berbentuk persegi dan tutup berbentuk lingkaran. Berdasarkan hasil pengukuran langsung, diketahui bahwa *tangok* memiliki ukuran alasnya 1 jengkal x 1 jengkal atau kira-kira 15 cm x 15 cm, ukuran kelilingtutup 4 jengkal atau kir-kira 60 cm, kedalaman *tangok* sekitar 1 jengkal atau sekitar 15 cm.



Gambar 4. Dokumentasi anyaman tangok

Ukuran yang masyarakat setempat gunakan tergolong tidak baku, karena besar kecil produk anyaman tergantung kebutuhan dan untuk siapa yang menggunakan produk anyaman tersebut.

Tabel 6.1 visualisasi, deskripsi, konsep, dan pengaplikasiannya kedalam konteks matematis

No	Nama dan gambar	Konsep Matematika	Pengaplikasian
1	<i>Daku</i>	Keliling dan Luas Lingkaran	1. Diketahui sebuah rotan memiliki panjang 4 jengkal yang

		Luas Permu kaan dan Volum e	digunakan untuk menyirat (melingkari <i>daku</i> ). Jika satu jengkal = 15 cm tentukan: a. diameter <i>daku</i> b. luas <i>daku</i> .
2	<i>Terinak</i> 	Konsep luas permukaan kerucut dan perbandingan ukuran kerucut	1. diketahui jari-jari terinak 2 jengkal dan jarak dari puncak terinak ke tepi <i>terinak</i> adalah 3 jengkal maka tentukan luas selimut terinak tersebut? (1 jengkal = 15 cm) 2. Berdasarkan soal pertama berapakah panjang rotan untuk melingkari bagian bawah <i>Terinak</i> ? 3. Pada produk anyaman <i>terinak</i> terdapat ikatan kepala yang berbentuk tabung tanpa alas tanpa tutup. Diketahui lingkaran kepala <i>terinak</i> berukuran 3 jengkal membentuk lingkaran dan tinggi ikatan kepala 4 jari (1

			jari = 2 cm) maka tentukan luas permukaan ikat kepala tersebut?
3	<p><i>Tikar</i></p> 	Konsep luas per segi panjang	<p>1. Bu Ruri membuat tikar dengan lebar 1 <i>depak</i> dan memiliki panjang 10 <i>tapak</i>. Jika 1 <i>depak</i> = 100 cm dan 1 <i>tapak</i> = 24 cm maka tentukan luas dan keliling tikar?</p> <p>2. Jika diketahui rata-rata bahu manusia adalah 30 cm maka berapa orang yang bisa tidur di atas tikar tersebut?</p>
4	<p><i>Tangok</i></p> 	Konsep trapesium dan belah ketupat Konsep bangun ruang <i>tangok</i> : bangun ruang yang alasnya berbentuk persegi dan tutupnya berbentuk	<p>1. Jika sebuah <i>tangok</i> dibelah dua secara vertikal, maka sisi yang terbelah membentuk trapesium yang memiliki panjang alas = 1 jengkal dan bagian atasnya merupakan diameter tutup <i>tangok</i>. Tentukanlah luas trapesium tersebut jika keliling tutup <i>tangok</i></p>

		uk lingkaran	berukuran 4 jengkal.
--	--	-----------------	-------------------------

## Penutup

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pada produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus terdapat aktivitas etnomatematika dan konsep matematika didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara di Dusun Gasing Pal X, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Secara khusus kesimpulannya, yaitu:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Dayak Pantu Seratus memiliki ragam produk anyaman yaitu: *daku*, *terinak*, *tikar*, *tangok*. Terdapat aktivitas etnomatematika pada produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus, yaitu: aktivitas menghitung berapa banyak bahan baku yang digunakan dalam membuat sebuah produk, aktivitas menentukan lokasi dimana tempat pengambilan bahan baku anyaman dan letak tiap helai pasak atau daun dadak saat menganyam, aktivitas mengukur panjang dan lebar bahan baku yang digunakan untuk membuat produk anyaman, aktivitas merancang anyaman menjadi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, aktivitas mendeskripsikan terjadi saat pengerajin menjelaskan bagaimana cara membuat anyaman yang baik dan benar.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bentuk produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus memiliki konsep matematika. Hal ini dapat dilihat dari Dayak Pantu Seratus bentuk fisik setiap produk anyaman yang menyerupai bangun datar dan bangun ruang. Kemudian ditemukan konsep matematika simetris pada motif yang ada pada produk anyaman.

## SARAN

Adapun saran yang perlu disampaikan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pengerajin Produk Anyaman Suku  
Pengerajin dapat meningkatkan kreativitas dan kerja sama dalam membuat produk anyaman sehingga banyak generasi muda yang tertarik untuk mempelajari seni anyaman. Kedepannya diharapkan pengerajin anyaman dapat berkerja sama dengan perangkat desa maupun ketua adat dalam mendirikan pusat kerajinan anyaman.
2. Bagi peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti yang ingin melkukan enelitian serupa, dapat menambah narasumber yang lebih banyak. Hal ini dimaksud agar data penelitian dapat lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan produk anyaman suku Dayak Pantu Seratus sebagai bahan ajar atau alat peraga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi Pendidik  
Bagi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan pemahaman matematika yang terdapat dalam sebuah kebudayaan dengan menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugrah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsidengan judul “Eksplorasi Konsep Matematika Produk Anyaman pada Kebudayaan Suku Dayak Pantu Seratus di Kabupaten Landak”. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikandan meningkatkan eksistensi kebudayaan Indonesia.

## Daftar Pustaka

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

D’Ambrosio,U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics For the Learning of Mathematic*. For The Learning Of Mathematics: FLM Publishing Association.

Dede, Yuksel. (2012). *Why is Mathematics Valuable? A Comparison of Turkish and German Mathematics Teachers*. Boletim de Educacao Matematica: Universidade Estadual Paulista Julio de Mesquita Filho Rio Claro, Brasil.

Dewi, C, K. (2021). *Kajian Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Brajan, Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat SMP*. Diperoleh dari [http://repository.usd.ac.id/39777/2/17141400\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/39777/2/17141400_full.pdf)

Hammond, T. (2000). *Ethnomathematics. Conceot Definition and Researcg Perpectives*. New York: Columbia University.

Hartoyo, A. (2013). *Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. 2, DOI: 10.26418/jpmipa.v2i1.2180.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Monteiro, J. M. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Depubkish NCTM.2000. Excecutive summary *Principles and standart for school mathematics*. USA: NCTM

Purnia, D.S& Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian; Strategi Penyusunan Tugas Akhir*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Puspawati, K. R., & Putra, I. G. N. N. (2014). *Etnomatematika di Balik*

Putrawangsa, S. (2017) *Desain Pembelajaran Matematika Realistik*. Mataram: CV Reka Karya Amerta.

Purnama, R., U, C., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). *Eksplorasi Etnomatematika dalam*

*Motif Tenun Kain Lunggi Sambas Kalimantan Barat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. Variabel, 3(1),36*

48<https://www.researchgate.net/publication/342671610>

Saputra, W.& Ahmad, Y. & Sayu, S. (2020).  
*Eksplorasi Konsep Matematika Kerajinan Anyaman Bido Pada Kebudayaan Suku Dayak Sengkunang Di Kabupaten Landak. Diperoleh dari*<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38678>